



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

LCS Shining Bersama PSMTI Kota Mojokerto Gelar Baksos



Pengurus LCS Shining dan PSMTI Mojokerto berfoto bersama.

MOJOKERTO (IM) - Lions Club Surabaya Shining bersama PSMTI (Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia) Kota Mojokerto menggelar bakti sosial bertajuk 'Relieving the Hunger', di Yayasan Sosial Langgeng Sentosa, Mojokerto, Senin (16/10).

Bantuan yang diberikan berupa nasi kotak, roti, sembako dan angpou. Secara simbolis, Presiden LCS Shining Jana Suseno, juga menyerahkan donasi kepada Ketua PSMTI Mojokerto Nian Jaya.

Dalam sambutannya, Jana Suseno mengatakan bahwa Relieving the Hunger merupakan salah satu program utama Lions Club Internasional.

"Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang



Nian Jaya (ketiga kanan) menyerahkan bantuan ke lansia.



Jana Suseno (kanan) menyerahkan bantuan ke lansia.

membutuhkan. Yakni dalam bentuk pembagian makanan dan minuman, kepada masyarakat yang hidupnya kurang beruntung secara ekonomi," ujarnya.

Jana menambahkan, salah satu yang menjadi perhatian pihaknya adalah para lansia.

"Untuk itu, kami bekerjasama dengan PSMTI, untuk mendata dan mengumpulkan para lansia yang hidupnya kurang beruntung secara ekonomi di Kota Mojokerto dan sekitarnya," ungkapnya.

Sementara itu, Nian Jaya mengucapkan syukur dan terima kasih pada LCS Shining. "Semoga kerjasama ini terus berlanjut. Dapat bersinergi, membantu masyarakat yang membutuhkan uluran tangan," tuturnya. • anto tze

Tim Barongsai Kong Ha Hong Indonesia Adakan Kong Ha Hong Future Cup



Foto bersama Ronald Sjarif, Huang Guo Jiang, Jacky Sjarif, Williams Wongso, Andry Wijaya, Andrian Wijaya, para juri serta peserta Kong Ha Hong Future Cup, Sabtu (21/10).

JAKARTA (IM) - Sebagai barometer Barongsai di Indonesia dan salah satu tim terbaik dunia, Tim Kong Ha Hong Indonesia mengadakan ajang Kong Ha Hong Future Cup, yang merupakan pertandingan internal untuk Nomor Lantai yang berlangsung di halaman Gedung Guangzhao, Jl Pinangsi, Jakarta, Sabtu (21/10) mulai pukul 16.00 - 18.00 WIB.

Ajang ini merupakan kali pertama dilakukan oleh tim barongsai di Tanah Air. Dan ada lima tim junior milik Kong Ha Hong Indonesia yang ikut bertanding. Inspektur pertandingan di ajang ini, Jacky Sjarif menjelaskan, walau pertandingan ini bersifat internal tapi standar yang dipakai tetap tinggi dan mengikuti aturan internasional. Apalagi di Kong Ha Hong ada 3 juri yang memiliki sertifikat internasional yakni Andri Wijaya, Anton Chandra

dan Andrian Wijaya, serta 3 juri yang bersertifikat nasional yakni Oktavianus, Hengky Kurniawan dan Roni Yuono.

Bertindak sebagai Ketua Dewan Juri adalah Andri Wijaya, sedangkan Ketua Juri adalah Andrian Wijaya. Sementara para anggota tim juri terdiri dari Anton Wijaya, Octavianus, Hengky Kurniawan, Ricky Syahputra dan Melly Pangestu.

Para juri memberikan nilai

setelah masing-masing tim menampilkan performa. Dan akhirnya tim peserta urutan nomor dua menjadi yang terbaik atau juara. Lalu disusul runner up satu sampai empat. Para peserta mendapatkan hadiah berupa piagam dan uang.

"Ajang ini diadakan untuk memberi kesempatan dan jam terbang kepada atlet-atlet junior serta para juri. Dan diharapkan nantinya bisa berkembang menjadi

pertandingan persahabatan dengan melibatkan tim-tim dari klub lain," kata Jacky.

Ketua Juri Andrian Wijaya mengungkapkan kali ini setiap tim tampil dengan sempurna dan sesuai standar internasional. "Saya berharap yang juara tidak sombong, yang belum juara tidak patah semangat. Tapi seluruh tim sudah tampil sangat bagus," kata Andrian.

Ketua Pembina Tim Kong Ha

Hong Indonesia, Ronald Sjarif (Wong Pak) mengatakan, semua tim tampil bagus. "Walau ajang ini sifatnya internal, tetapi lima peserta tampil berimbang. Namun karena dinilai maka para juri lah yang harus memutuskan. Saya berharap, kalau kali ini setiap peserta sudah tampil dengan kesungguhan yang luar biasa, tentu di kejuaraan yang sifatnya resmi jauh lebih baik lagi," kata Ronald. • vit



Ronald Sjarif didampingi Andri Wijaya dan Williams Wongso memberikan hadiah kepada juara satu.



KI-KA: Hengky Kurniawan, Ricky Syahputra, Melly Pangestu, Anton Chandra, Ronald Sjarif (Wong Pak), Andrian Wijaya, Jacky Sjarif, Andri Wijaya dan Oktavianus.



Penampilan salah satu peserta.

Perluas Bisnis ke Berbagai Negara Asia, TOMORO COFFEE Rilis Master S.O.E. Series

JAKARTA (IM) - TOMORO COFFEE, merek rantai kopi dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia, menghadirkan Master S.O.E. Series yang ditujukan untuk mereka yang senang bereksplorasi dalam mencari rasa kopi terbaik di seluruh dunia. Master S.O.E.

Series terbuat dari single-origin espresso yang berasal dari tempat kelahiran kopi Arabika, Ethiopia.

Seri ini merupakan hasil kolaborasi para ahlinya pembuat kopi yaitu Dale Harris, World Barista Champion 2017 dan Muhammad Aga, Indonesia Barista Champion 2018 dengan pilihan rasa Caffè Americano, Caffè Latte, dan Breve Latte yang disajikan dengan kemasan "Black Cup", kemasan baru yang telah disempurnakan dari TOMORO COFFEE.

"Master S.O.E. Series memberikan pengalaman baru dalam meminum kopi karena rasa dan aromanya yang khas, dan juga menggunakan kemasan baru "Black Cup" dengan teknologi anti tumpah. Ini menjadikan Master S.O.E. Series sebagai kopi eksklusif dengan kualitas terbaik yang kami



Wang Chao bersama Chief Coffee Master & World Barista Champion 2017 Dale Harris dan Master & Indonesia Barista Champion 2018 Muhammad Aga.

tawarkan dengan harga yang terjangkau," kata Direktur TOMORO COFFEE, Wang Chao, dalam konferensi pers di M Bloc, Jakarta, Selasa (24/10) sore.

Menurut Wang Chao, kehadiran Master S.O.E. Series menjadi salah satu wujud komitmen TOMORO COFFEE untuk menjadikan setiap pecinta kopi, khususnya di Indonesia, dapat menikmati kopi kualitas terbaik dengan harga terjangkau.

"Karenanya kami bertumbuh dengan sangat cepat. Hingga saat ini, kami telah membuka 200 gerai di Indonesia termasuk Jabodetabek, Bandung, Surabaya, Cirebon, Medan, Bali, Yogyakarta, dan Makassar. Ke depannya kami menargetkan membuka dua gerai baru per hari. Bahkan saat ini kami sedang dalam proses penandatanganan kontrak dengan lebih dari 300 penyewaan gerai baru untuk menjangkau lebih banyak pecinta kopi di Indonesia," tambahnya.

Master S.O.E. Series disajikan dengan menggunakan kemasan baru "Black Cup" dengan inovasi terbaru menggunakan teknologi anti tumpah. • kris

Dihadiri Ribuan Umat, FBC Sukses Gelar Dhamma Talk YM. Passang Rinpoche dan Grand Chautu serta Yen Kung Terbesar



YM Passang Rinpoche.



Para Bikhu, Bante, rohaniawan dan umat bersama-sama menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

JAKARTA (IM) - Flourishing Buddhist Center (FBC), sukses menggelar Dhamma Talk YM Passang Rinpoche bertajuk "Kebahagiaan Berbakti", Grand Chautu dan Yen Kung (upacara pelimpahan jasa).

Acara dilangsungkan di Ji-Expo Kemayoran, Jakarta Pusat, Minggu (22/10).

Dihadiri ribuan orang, dan beberapa tokoh, antara lain Nyoman Suriadarma, Direktur Urusan dan Pendidikan Agama Buddha Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Kementerian Agama Indonesia dan jajaran, Sumanto Tjahaja Ketua Umum FBC, Ketua Panitia penyelenggara Cai Liling beserta suami Oei Harsono Wiryo (Huang Yongyuan), Lie Sarpin.

Motivator Andrie Wongso, Ketua Perkumpulan Hakka Indonesia Sejahtera (PHIS) Sugeng Prananto, Muliawan Jahja, Ketua PHIS DKI Jaya Hendra Yan Chandra, Usin Sumbadji dan istri, Ketua Umum DPP Dharmapala



Cai Liling dan Oei Harsono Wiryo



Sumanto Tjahaja



Nyoman Suriadarma

Nusantara Kevin Wu yang juga Caleg DPRD DKI Dapil 10 serta sejumlah Biku dan Sangga serta Bhante serta ratusan relawan FBC.

Acara diawali dengan pembukaan oleh MC Fredy Su, setelah sebelumnya Motivator Andrie Wongso memberikan motivasi kepada umat yang hadir, dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya.

Ketua Panitia, Cai Liling beserta suami Oei Harsono Wiryo (Huang Yongyuan) selaku ketua

penyelenggara menyampaikan laporan sekaligus ucapan terima kasih kepada YM Passang Rinpoche yang bersedia untuk memberikan Dharma pada umat yang hadir.

Cai Liling dan Oei Harsono Wiryo (Huang Yongyuan) juga berharap kepada umat agar memanfaatkan kesempatan langka ini untuk mendengarkan Dharma dari YM Passang Rinpoche tentang "Kebahagiaan Berbakti". Sekaligus berterima kasih kepada para pendukung acara ini.

Ketua Umum FBC, Sumanto Tjahaja menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kementerian Agama dan para sponsor atas dukungannya terhadap acara ini. Dia melaporkan, acara Dharma ini dihadiri oleh 15.000 umat, menjadikannya Dharma terbesar dengan jumlah peserta terbanyak di Indonesia.

Sementara itu, YM. Pasang Rinpoche dalam wejanganannya mengatakan berbakti adalah akar dari mempelajari agama Buddha. Percuma mengabdikan

kepada Tuhan jika tidak berbakti pada orang tua.

"Berbuat baik dan ikhlas. Jujur dalam melakukan sesuatu. Jangan menunggu untuk melakukan perbuatan baik serta membantu sesama, karena itu adalah tumpuan kebahagiaan," ujarnya.

"Bersyukurlah atas didikan orang tua. Saat minum air, ingatlah sumbernya dan jangan pernah lupa asal usulnya. Jangan lupakan orang yang menggali sumur, ingatlah sumber airnya. Berterima kasihlah kepada orang tuamu dan

semua makhluk hidup setiap hari. Berbakti harus menjadi yang pertama di antara semua perbuatan baik, selalu hormati orang tuamu dan layani gurumu," imbuh Passang Rinpoche

YM Passang Rinpoche juga mengajak bersyukur Indonesia memiliki dasar kuat negara yaitu Pancasila, karena dengan Pancasila kita dapat melaksanakan semua aktivitas dengan rasa aman, dan beribadah dengan baik.

YM. Pasang Rinpoche menekankan bahwa agama Buddha bukanlah suatu pembahasan dan dogma yang kaku dalam sebuah buku.

"Kita harus menerapkan ajaran Buddha dalam kehidupan kita sehari-hari," tegasnya.

Usai penyampaian dharma, acara dilanjutkan dengan ritual Chautu dan Yen Kung.

Di penghujung acara, YM Passang Rinpoche memberikan doa dan berkat (Blessing) kepada umat yang mengikuti acara dari awal hingga akhir. •bam



YM Passang Rinpoche berfoto bersama Nyoman Suriadarma dan jajaran.



Lie Sarpin dan Sugeng Prananto berfoto Bersama YM Passang Rinpoche.



Kevin Wu menerima blessing dari YM Passang Rinpoche.



Usin Sumbadji dan istri usai blessing dari YM Passang Rinpoche.



Lie Sarpin saat menerima blessing.



Cai Liling dan Huang Yongyuan saat menerima blessing.



Oei Harsono Wiryo, Sumanto Tjahaja, Lie Sarpin, Sugeng Prananto saat prosesi Chautu.



Sumanto Tjahaja, Cai Liling, Oei Harsono Wiryo, (Huang Yongyuan), YM Passang Rinpoche, Nyoman Suriadarma dan Lie Sarpin (paling kanan).



Kasim dan istri, Cai Liling dan Oei Harsono Wiryo, Wibowo Ngaserin, Lie Sarpin dan Juan Lie serta tokoh lainnya.



Suasana saat YM Passang menyampaikan Dhamma.